

## Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peran Suami dalam Mengikuti Kegiatan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulya

Mariana<sup>1\*</sup>, Susanti Suhartati<sup>2</sup>, Noval<sup>2</sup>, Frani Mariana<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan Universitas Sari Mulia  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia  
Email : marianasyah.84@gmail.com

### ABSTRAK

Latar Belakang Faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dapat bervariasi, diantaranya ketersediaan waktu, pandangan budaya, tingkat pendidikan, dan dukungan sosial. Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya. Metode: Rancangan survey analitik dengan pendekatan cross sectional, dan teknik yang digunakan adalah purposive sampling sebanyak 44 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner tentang pengetahuan, sikap, dan dukungan tenaga kesehatan dengan analisis uji chi square. Hasil: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas suami tidak berperan dalam kegiatan kelas ibu sebanyak 28 responden (63,6%), pengetahuan suami kurang sebanyak 20 responden (45,5%), sikap suami kurang sebanyak 29 responden (65,9%), dan mendukungnya tenaga kesehatan dalam kelas ibu hamil sebanyak 27 responden (61,4%). Ada hubungan pengetahuan ( $p=0,000$ ), sikap ( $p=0,010$ ), dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,000$ ) dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya. Simpulan: Suami memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Salah satu cara untuk mendukung peran suami adalah dengan mengikutsertakan mereka dalam kelas ibu hamil. Dukungan dari tenaga kesehatan juga sangat penting untuk meningkatkan partisipasi suami dalam kelas ibu hamil.

**Kata Kunci :** dukungan tenaga kesehatan, pengetahuan, peran suami, sikap

### PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang saat ini sedang diprioritaskan oleh Pemerintah adalah tentang tingginya angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Berdasarkan data Survei Angka Sensus, menunjukkan angka kematian ibu Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat angka kematian ibu pada tahun 2022 berkisar 183 per 100 ribu kelahiran (B.P.S., 2023). Sekjen Pokja Penurunan AKI dan Stunting dari Perhimpunan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI) dr Dwiana Octavianty, SpOG(K) dalam (Muda, 2023) mengatakan kematian ibu terjadi bukan hanya karena terlambat datang pemeriksaan atau terlambat mendapat penanganan. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kondisi wanita subur yang mengalami anemia, kurang kalori, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta. Sebenarnya kematian ibu bisa dicegah dengan berbagai upaya yang dilakukan (Achadi, 2019).

Upaya kesehatan ibu merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Berbagai upaya pelayanan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah melalui tenaga kesehatan

tidak hanya ditujukan untuk mengurangi risiko mortalitas (kematian) melainkan juga morbiditas (penyakit) ibu. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah kelas ibu hamil yang merupakan sarana bagi ibu hamil dan keluarga untuk belajar bersama tentang kesehatan ibu hamil yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dalam kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dan keluarga mengenai kehamilan, persalinan, nifas, KB pasca persalinan, pencegahan komplikasi, perawatan bayi baru lahir dan aktivitas fisik atau senam ibu hamil (Kemenkes, 2022).

Semakin banyak cakupan Puskesmas (77,91%) yang menyelenggarakan kelas ibu hamil di minimal 50% desa/kelurahan (cut off tanggal 20 Januari 2023). Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk menyampaikan informasi terkait gizi ibu hamil, termasuk makanan bergizi untuk ibu hamil dan manfaat suplementasi gizi untuk ibu hamil (Kemenkes, 2022). Di Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu program kelas ibu hamil telah ada sejak tahun 2011 dan pelaksanaannya dibiayai oleh dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK). Jumlah kelas ibu hamil yang terbentuk dari bulan Januari sampai bulan Desember tahun 2023 sebanyak 149 dan jumlah ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil sekitar 6.038 orang (67.1%) serta jumlah suami/keluarga yang mengikuti kelas ibu hamil 518 orang (8.6%) (Dinas Kesehatan Kabupaten Tanah Bumbu, 2023). Untuk wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya kegiatan program kelas ibu hamil sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Kelas ibu hamil yang terbentuk sebanyak 7 desa. Dari hasil laporan program KIA di Puskesmas Giri Mulya dari bulan Januari - Oktober 2023 cakupan kehadiran ibu hamil yang mengikuti kegiatan sebanyak 51.6% dan suami yang hadir mendampingi ikut kegiatan kelas ibu hamil sebanyak 23.4%. Rendahnya peran suami yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil berdasarkan wawancara beberapa ibu hamil yang mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dikarenakan dipengaruhi oleh faktor pekerjaan. Untuk puskesmas sendiri jadwal pelaksanaan kelas ibu hamil menyesuaikan dengan waktu ibu hamil dan suami, sehingga berdasarkan hal tersebut seharusnya tidak ada alasan untuk suami tidak bisa hadir atau mendampingi ibu hamil.

Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dapat bervariasi. Beberapa faktor yang mungkin memengaruhi termasuk ketersediaan waktu, pandangan budaya, tingkat pendidikan, dan dukungan sosial. Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dalam hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis dan mengangkat judul “faktor-faktor yang mempengaruhi peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya”.

## METODE

Metode penelitian yang survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan cross sectional dilakukan untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi peran suami dalam mengikuti kelas ibu hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulya. Populasi seluruh suami dari ibu hamil yang diambil berdasarkan kohort dan laporan program kesehatan ibu dan anak di Wilayah Kerja Puskesmas Giri Mulya pada bulan Januari 2024 berjumlah 77 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 44 responden, teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi yang mempengaruhi peran suami mengikuti kegiatan kelas ibu hamil

Uraian	f	%
Pengetahuan		
Baik	5	11,4
Cukup	19	43,2
Kurang	20	45,5
Sikap		
Baik	11	25
Cukup	4	9,1
Kurang	29	65,9
Dukungan Tenaga Kesehatan		
Mendukung	27	61,4
Tidak Mendukung	17	38,6
Peran Suami		
Berperan	16	36,4
Tidak Berperan	28	63,6
Total	44	100

Dari tabel 1 diatas didapatkan bahwa pengetahuan suami tentang kelas ibu hamil dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (45,5%), cukup sebanyak 19 responden (43,2%) dan baik sebanyak 5 responden (11,4%). Sikap suami tentang kelas ibu hamil dengan kategori kurang sebanyak 29 responden (65,9%), baik sebanyak 11 responden (25%), dan cukup sebanyak 4 responden (9,1%). Dukungan tenaga kesehatan tentang kelas ibu hamil dengan kategori mendukung sebanyak 27 responden (61,4%) dan tidak mendukung sebanyak 17 responden (38,6%). Peran suami dalam kelas ibu hamil dengan kategori tidak berperan sebanyak 28 responden (63,6%) dan berperan sebanyak 16 responden (36,4%).

### Analisis Bivariat

Tabel 2. Tabulasi silang mengenai hubungan pengetahuan dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil Puskesmas Giri Mulya

Pengetahuan	Peran Suami			P value
	Berperan	Tidak Berperan	Jumlah	

	N	%	n	%	N	%	
Baik Kurang	16	66,7	8	33,3	24	100	0,000
	0	0	20	100	20	100	
Total	16	36,4	28	63,6	44	100	

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik+cukup sebanyak 16 (66,7%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan sebanyak 8 (33,3%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. kurang sebanyak 3 (15%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 17 (85%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil uji analisis *chi-square* menggunakan *fisher's exact test* diperoleh hasil  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pengetahuan dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya.

Tabel 3 Tabulasi silang mengenai hubungan sikap suami dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil Puskesmas Giri Mulya

Sikap	Peran Suami						P value	
	Berperan		Tidak Berperan		Jumlah			
	N	%	n	%	N	%		
Baik	14	87,5	2	12,5	16	100	0,000	
Kurang	2	7,1	26	92,9	28	100		
Total	16	36,4	28	63,6	44	100		

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 16 responden yang memiliki sikap baik+cukup sebanyak 14 (87,5%) suami berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 2 (12,5%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil sedangkan dari 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (7,1%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 26 (92,9%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil uji analisis *chi-square* menggunakan *fisher's exact test* diperoleh hasil  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh sikap dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya.

Tabel 4 Tabulasi silang mengenai hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil Puskesmas Giri Mulya

Dukungan Tenaga Kesehatan	Peran Suami						P valu e	
	Berperan		Tidak Berpera n		Jumlah			
	N	%	n	%	N	%		
Mendukung	16	59,	1	40,	2	10	0,00	
Kurang	16	3	1	7	7	0	0	
Mendukung	36,	1	25,	1	10			
	4	7	0	7	0			
Total	16	36,	2	63,	4	10		

4 8 6 4 0

Berdasarkan tabel diatas diketahui dari 27 responden tenaga kesehatan mendukung sebanyak 16 (59,3%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 11 (40,7%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil, sedangkan dari 17 responden tenaga kesehatan kurang mendukung sebanyak 16 (36,4%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 17 (25%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil uji analisis *chi quer* menggunakan *continuity correction* diperoleh hasil  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan suami tentang kelas ibu hamil dengan kategori kurang sebanyak 20 responden (45,5%), cukup sebanyak 19 responden (43,2%) dan baik sebanyak 5 responden (11,4%). Pengetahuan merupakan suatu informasi yang di dapatkan dan dipahami oleh seseorang dalam hal apapun. Dari hasil penelitian ini paling banyak responden menjawab benar pertanyaan nomor 1 mengenai pengertian dari kelas ibu hamil merupakan kelompok belajar bersama ibu hamil dalam bentuk tatap muka sebanyak 44 responden (100%) sedangkan paling banyak responden menjawab salah pada soal nomor 2 mengenai jumlah peserta dalam kelas ibu hamil maksimal 20 orang sebanyak 38 responden (98,4%). Kesimpulannya, walaupun mayoritas responden memahami pengertian dari kelas ibu hamil, namun masih terdapat kesalahpahaman terkait dengan jumlah peserta yang dapat mengikuti kelas tersebut. Hal ini menunjukkan pentingnya penyuluhan dan edukasi lebih lanjut mengenai karakteristik dan kapasitas kelas ibu hamil agar pemahaman responden dapat ditingkatkan.

Penelitian ini sejalan dengan (Glorianismus et al., 2023) menunjukkan tingkat pengetahuan suami tentang kelas ibu hamil didapatkan pengetahuan yang baik sebesar 9 responden (27.3%), pengetahuan cukup 9 responden (27.3%), dan pengetahuan kurang 15 responden (45.4%). Bidan dapat membagikan brosur atau leaflet tentang kelas ibu hamil dan dapat memutar video ataupun gambar-gambar tentang kehamilan dan persalinan saat ibu memeriksakan kehamilannya, sehingga ibu hamil akan lebih tertarik untuk mengikuti kelas ibu hamil, dan juga pengetahuan ibu akan bertambah, sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan, ketakutan dan khawatir.

Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yuliantika, 2016) diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang kelas ibu hamil sebanyak 36 orang (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 34 orang (48,6%).

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan adanya peran serta dari bidan maupun petugas kesehatan lain untuk memberikan sosialisasi atau memperkenalkan kelas ibu hamil sebagai program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sikap suami tentang kelas ibu hamil dengan kategori kurang sebanyak 29 responden (65,9%), baik sebanyak 11 responden (25%), dan cukup sebanyak 4 responden (9,1%). Dari hasil penelitian ini paling banyak responden menjawab benar pertanyaan nomor 3 mengenai pernyataan bahwa mengingatkan agar ibu rutin mengonsumsi tablet tambah darah sebanyak 34 responden (77,3%) sedangkan paling banyak responden menjawab salah pada soal nomor 4 mengenai tidak membantu ibu dalam senam ibu hamil sebanyak 40 responden (90,9%). Kesimpulannya, sementara mayoritas responden memahami pentingnya mengingatkan ibu hamil untuk mengonsumsi tablet tambah darah, namun terdapat kesalahpahaman yang signifikan mengenai manfaat senam ibu hamil. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam penyuluhan dan edukasi mengenai manfaat senam ibu hamil guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran responden akan pentingnya aktivitas tersebut dalam menjaga kesehatan ibu dan janin.

Suami memiliki sikap yang positif terhadap kelas ibu hamil, namun belum dapat melaksanakannya dengan ikut serta dalam kegiatan kelas ibu hamil, disebabkan karena beberapa faktor seperti bekerja, sehingga peran petugas terutama bidan dapat memberikan materi yang dapat dibawa oleh ibu hamil pulang untuk dipelajari oleh suaminya dirumah, ketika suami tidak dapat mengikuti kelas ibu hamil (Marina et al., 2022).

Sejalan dengan penelitian (Yuliantika, 2016) diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki sikap kurang baik terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil yaitu sebanyak 42 orang (60%), sedangkan yang bersikap baik terhadap pelaksanaan kelas ibu hamil sebanyak 28 orang (40%). Kurangnya respons yang diberikan oleh suami disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan apa yang dimaksud dengan kelas ibu hamil. Suami bersikap wanita memang ditakdirkan untuk melahirkan karena sudah menjadi kodratnya, dan juga suami merasa malu untuk ikut dalam kegiatan kelas ibu hamil, karena merasa itu merupakan privasi bagi mereka.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dukungan tenaga kesehatan tentang kelas ibu hamil dengan kategori mendukung sebanyak 27 responden (61,4%) dan tidak mendukung sebanyak 17 responden (38,6%). Dari hasil penelitian ini paling banyak responden menjawab benar pertanyaan nomor 4 mengenai pernyataan bahwa bidan/tenaga kesehatan memberikan motivasi kepada suami agar suami ikut berpartisipasi pada kelas ibu hamil sebanyak 40 responden

(90,9%) sedangkan paling banyak responden menjawab salah pada soal nomor 4 mengenai bidan/tenaga kesehatan menyampaikan penjelasan tentang kelas ibu hamil secara jelas sebanyak 9 responden (20,5%). Kesimpulannya, sementara mayoritas responden memahami pentingnya motivasi bagi suami untuk berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, terdapat kekurangan dalam penyampaian informasi tentang kelas ibu hamil secara jelas oleh bidan atau tenaga kesehatan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan komunikasi dan penyuluhan yang lebih efektif tentang program kelas ibu hamil agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada calon ibu dan suami tentang manfaat dan prosesnya.

Tenaga kesehatan khususnya bidan memegang peranan penting dalam pemanfaatan kelas ibu hamil. Keberadaan bidan dapat memberikan banyak dukungan informasi kepada suami. Posisi ini sangat efektif bila bidan mendukung suaminya dan menjalin hubungan yang baik dengannya. Keberhasilan kelas ibu hamil sangat ditentukan oleh dukungan tenaga kesehatan dalam mengurangi kerawanan lingkungan, kurangnya dukungan sosial dan kurangnya rasa percaya diri (Glorianismus et al., 2023). Serta tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam edukasi meningkatkan pengetahuan suami mengenai perawatan kehamilan seperti pentingnya kelas ibu.

Penelitian ini sejalan dengan (Glorianismus et al., 2023) menunjukkan dukungan tenaga kesehatan terhadap responden dengan kategori tidak mendukung dan tidak berpartisipasi sebanyak 21 responden (72.4%), responden dengan kategori tidak mendukung dan berpartisipasi sebanyak 8 responden (27.6%). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa peran suami dalam kelas ibu hamil dengan kategori tidak berperan sebanyak 28 responden (63,6%) dan berperan sebanyak 16 responden (36,4%). Kesimpulannya, mayoritas responden menganggap bahwa peran suami dalam kelas hamil cenderung tidak signifikan. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman suami dalam program kelas hamil, karena keterlibatan suami memiliki dampak yang penting dalam perkembangan anak serta kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Dengan demikian, perlu dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan suami dalam kegiatan kelas balita untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak dengan lebih optimal (Afranika & Pratama, 2023).

Dukungan suami ini merupakan faktor paling dominan mempengaruhi keikutsertaan ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Suami adalah orang dianggap paling dekat oleh ibu, dan bertanggung jawab dalam segala hal terhadap sesuatu tentang ibu. Sehingga suami harus siap dalam segala hal untuk selalu memberikan dukungan, nasihat dan mendampingi dalam beberapa proses yang akan dilalui ibu (Fadmiyanor et al., 2022). Salah satu dukungan yang diberikan suami adalah ikut hadir

saat istri mengikuti kelas ibu hamil. Di kelas ibu hamil ini banyak informasi-informasi yang diperoleh sehingga informasi ini dapat dirasakan pasangan ibu hamil. Dengan hadirnya suami menemani istri untuk mengikuti kelas ibu hamil, akan dapat menambah pengetahuan dan wawasan suami dan juga semangat bagi ibu hamil dalam menjalani kehamilan sehingga dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (Astiti et al., 2020).

Penelitian ini di dukung oleh (Fadmiyanor et al., 2022) diperoleh sebanyak 6 responden (60%) suami tidak ikut berpartisipasi dalam kelas ibu hamil, sedangkan sisanya sebanyak 4 responden (40%) ikut dalam kelas ibu hamil. Partisipasi suami dalam memberikan dukungan terhadap ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil sangat diperlukan untuk menjaga stabilitas psikologis ibu selama menghadapi proses kehamilan sampai nifas. Dukungan dapat dilihat terhadap keikutsertaan suami dalam kelas ibu hamil. Partisipasi suami pada program kelas ibu hamil dapat dilihat dari keikutsertaan suami minimal 1 kali pertemuan dikelas ibu hamil (Kemenkes, 2019).

Banyak faktor penyebab para suami tidak memiliki kesempatan dan waktu luang untuk berpartisipasi mengikuti kelas ibu hamil walaupun sebenarnya ada keinginan untuk mengikuti kegiatan tersebut diantaranya adalah faktor pekerjaan. Seseorang yang mempunyai pekerjaan dengan waktu yang padat akan berpengaruh terhadap ketidakhadiran mengikuti program kelas ibu hamil (Notoatmodjo, 2017).

Menurut teori (Fadmiyanor et al., 2022) dukungan pasangan (suami) dapat berpengaruh terhadap kesiapan istri menghadapi kehamilan, persalinan dan nifas serta dalam melakukan perawatan bayi. Suami merupakan seseorang yang sangat penting bagi seorang istri apalagi dalam keadaan hamil. Kehadiran suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil setidaknya dapat menambah bahkan meningkatkan pengetahuan suami maupun istri seputar kehamilan sampai nifas.

### 1. Pengaruh pengetahuan dengan peran suami dalam kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 24 responden yang memiliki pengetahuan baik+cukup sebanyak 16 (66,7%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil dan sebanyak 8 (33,3%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil sedangkan dari 20 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 3 (15%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 17 (85%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil uji analisis *chi-square* menggunakan *fisher's exact test* diperoleh hasil  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh pengetahuan dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas

Giri Mulya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marina et al., 2022) yang menunjukkan hasil  $p\text{-value} = 0,012$  yang berarti  $p < \alpha (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wayente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. ada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariatif sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami.

Menurut (Fadmiyanor et al., 2022) menyatakan pengetahuan memberikan pengaruh langsung pada suami dalam memberikan dukungan melakukan kelas ibu hamil. Pengetahuan yang kurang pada suami tidak akan menarik perhatian suami untuk termotivasi mengikutinya. Saat ini informasi yang sangat mudah di dapat dan di akses tanpa harus keluar rumah pun sangat banyak dan dapat dilakukan oleh semua orang. Pengetahuan seseorang mengenai kelas ibu hamil pun dirasa hanya sebagai pembanding saja saat ini karena informasi yang sangat mudah di dapatkan. Selain itu pengetahuan suami akan pekerjaan dan kesibukannya yang lain dalam mencari nafkah untuk kebutuhan keluarga sehingga jadwal waktu saat kelas ibu hamil pun akan sulit di satukan.

Sejalan pula dengan yang dilakukan oleh (Septiani et al., 2013) bahwa pengetahuan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil ( $\chi^2 = 3,364 > 2,04$  dan  $\text{sig} = 0,001 < 0,005$ ) dengan  $R = 0,771$ .

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Glorianismus et al., 2023) diperoleh nilai  $p\text{-value}=0.000$  maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan keikutsertaan kelas ibu hamil di Puskesmas Muaro Tembesi.

## 2. 2. Pengaruh sikap dengan peran suami dalam kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 16 responden yang memiliki sikap baik+cukup sebanyak 14 (87,5%) suami berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 2 (12,5%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil sedangkan dari 28 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 2 (7,1%) suami ibu

berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 26 (92,9%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil uji analisis *chi-square* menggunakan *fisher's exact test* diperoleh hasil  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh sikap dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marina et al., 2022) diperoleh  $p\text{-value} =$

0, 004 yang berarti  $p < \alpha$  (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap suami dengan dukungan suami dalam pelaksanaan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Way Dente Kabupaten Tulang Bawang Lampung. Sikap suami terhadap kelas ibu hamil berpengaruh terhadap dukungan yang di berikan suami. Sikap suami akan terbentuk dari pemahaman yang baik mengenai kelas ibu hamil. Faktor terbentuknya sikap seseorang di dapatkan dari informasi yang di dapatkan, faktor lingkungan, faktor tenaga kesehatan, faktor kepercayaan. Seseorang akan bersikap positif jika mendapatkan pemahaman yang baik, begitu juga sebaliknya.

Sejalan pula dengan yang dilakukan oleh (Septiani et al., 2013) menyatakan adanya hubungan signifikan antara sikap suami dengan partisipasi ibu hamil dalam kelas ibu hamil. Dengan  $t = 3,251 > 2,04$  dan  $p < 0,05$ . dengan  $R = 0,77$ . Sikap dibentuk oleh tiga struktur yang saling menunjang yaitu komponen kognitif, afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional, dan komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang (Azwar, 2017).

Menurut Katz menyatakan, salah satu fungsi dari sikap adalah fungsi manfaat dimana Fungsi ini menyatakan, individu dengan sikapnya berusaha untuk memaksimalkan hal-hal yang diinginkan dan meminimalkan hal-hal yang tidak diinginkan (Azwar, 2017).

## 2. Pengaruh dukungan petugas kesehatan dalam kelas ibu hamil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 27 responden tenaga kesehatan mendukung sebanyak 16 (59,3%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 11 (40,7%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil, sedangkan dari 17 responden tenaga kesehatan kurang mendukung sebanyak 16 (36,4%) suami ibu berperan dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil, dan sebanyak 17 (25%) suami tidak ikut berperan dalam kegiatan kelas ibu hamil. Dari hasil uji analisis *chi square* menggunakan *continuity correction* diperoleh hasil  $p=0,000 < 0,05$  yang berarti ada pengaruh dukungan tenaga kesehatan dengan peran suami dalam mengikuti kegiatan kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Giri Mulya. Penelitian Yulita dan (Yulita & Delyka, 2023) bahwa ada hubungan antara dukungan suami terhadap keikutsertaan ibu hamil mengikuti kelas ibu hamil, ibu yang suaminya mendukung memiliki peluang untuk berpartisipasi 6,22 kali lebih besar dibandingkan ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami. Suami merupakan orang yang

diangap penting bagi seorang istri, sehingga suami dikatakan sebagai orang yang dapat diharapkan dan diminta pendapatnya atau persetujuan.

Adanya dukungan dari keluarga berperan sangat besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Keterlibatan anggota keluarga atau orang terdekat terutama pasangan/suami dapat membantu terjadinya perubahan untuk berperilaku dan juga meningkatkan kesadaran untuk berubah ke arah hidup sehat. Apabila dilihat dari informasi kesehatan lebih banyak diperoleh dari petugas kesehatan, keluarga dan masyarakat, namun pada bentuk-bentuk dukungan sosial lainnya suamalah yang paling berperan pada ibu hamil. Pentingnya peran suami pada ibu hamil tidak hanya sebagai pengambil keputusan, suami juga diharapkan selalu siaga dan selalu memberi perhatian terhadap kesehatan dan keselamatan ibu hamil (Lestari et al., 2018).

Dukungan suami sangat membantu dalam pembentukan perilaku kesehatan ibu karena ibu hamil akan cenderung menuruti apa yang disarankan oleh suaminya, sehingga dukungan sosial suami menjadi faktor yang besar hubungannya dengan partisipasi ibu dalam kelas ibu hamil (Yuliantika, 2016).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan suami tentang kelas ibu hamil : sebagian besar pengetahuan suami tentang kelas ibu hamil berada pada kategori kurang, yaitu sebanyak 20 responden (45,5%). Sebanyak 19 responden (43,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, dan hanya 5 responden (11,4%) yang memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman suami terkait kelas ibu hamil. Sikap suami tentang kelas ibu hamil : dari segi sikap, sebagian besar suami menunjukkan sikap yang kurang baik terhadap kelas ibu hamil. Sebanyak 29 responden (65,9) Rekomendasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan suami dalam mendukung kesehatan ibu hamil, memperkuat peran petugas kesehatan dalam memberikan edukasi, serta membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut yang dapat memperluas wawasan dan memberikan dampak yang lebih signifikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Susanti Suhartati, S.S.T., M.Kes dan Apt. Noval, S. Farm, M.Farm, yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian

penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achadi, E. L. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. *Rakerkernas*.
- Afranika, A., & Pratama, R. M. (2023). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muaro Tembesi. In *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi (JABJ)*. <http://jab.stikba.ac.id/index.php/jab>
- Astiti, N. K. E., Purnamayanti, N. M. D., & Khoeriyah, S. M. (2020). *Couple Prenatal Care*. Zahir Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=XUGDEAAAQBAJ>
- Azwar, S. (2017). *Sikap Manusia “Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar.
- B.P.S. (2023). *Hasil Long Form Sensus Penduduk* (Issue 09/01/Th. XXVI). [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FINAL\\_BRS\\_](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/FINAL_BRS_)
- Estuningtyas, A., Lestari, P., & Herbawani, C. K. (2020). Peran Serta Suami Dalam Menjalani Proses Kehamilan Pada Ibu Hamil. *Systematic Review. Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat*.
- Fadmiyanor, I., Aryani, Y., & Vitriani, O. (2022). Partisipasi Suami Dalam Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil. *EBIMA : Jurnal Edukasi Bidan Di Masyarakat*, 3(1), 29–32. <https://doi.org/10.36929/ebima.v3i1.514>
- Glorianismus, F. Y., Maharani, N., Watiningsih, S. D., Ayu, T., & Trevesia, V. (2023). Humantech Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 1(9), 1278–1285.
- Juliani, S. (2019). Hubungan dukungan suami dan motivasi bidan dengan keikutsertaan ibu mengikuti senam hamil di klinik rimasdalifah arumy kota binjai tahun 2018. *Jurnal Midwifery Update*, 1(1), 60–71.
- Kemenkes, R. (2019). Profil Kesehatan Republik Indonesia. In *In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Kemenkes, R. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*. Kemenkes RI.
- Lestari, T. A., Susanti, A., & Fathunikmah, F. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Ibu Hamil dalam Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Tangah Kabupaten Kampar. *Jurnal Ibu Dan Anak*, 6(2), 112–119.
- Marina, N. N., Sari, N. E., Aryawati, W., & Mariza, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dukungan Suami Dalam. *Midwifery Journal*, 2(4), 157–167.
- \Muda, P. K. M. G. (2023). Retrieved from Mengkhawatirkan! Angka Kematian Ibu di RI Masih Tinggi, Dipicu Hal Ini: [\(p. \).](https://gunungmuda.puskesmas.bangka.go.id/berita/mengkhawatirkan-angka-kematian-ibu-di-ri-masih-tinggi-dipicu-hal-ini) <https://gunungmuda.puskesmas.bangka.go.id/berita/mengkhawatirkan->
- Notoatmodjo, S. (2017b). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Yuliantika, Y. (2016). *Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Hamil Risiko Tinggi dalam Mengikuti Program Kelas Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Sukolilo 2*. Universitas Negeri Semarang.
- Yulita & Delyka. (2023). Hubungan Dukungan Suami Terhadap Keikutsertaan Ibu Hamil Mengikuti Kelas Ibu Hamil di Kelurahan Petuk Ketimpun Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*.